

**PENERAPAN PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DAN IMAN BAGI SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 2
MELONGUANE DI KIAMA – TALAUD**

Penulis : Neprin Thobias
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
neprintaaraethobias@gmail.com

Abstrak

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Karakter dan Iman bagi Siswa-siswi di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud adalah tugas bagi guru-guru, orang tua, pemerintah setempat dan gereja yang harus diterapkan dalam pendidikan kristiani sebagai program sekolah yang prioritas, karena dengan kecanggihan IPTEK bisa membuat kemerosotan karakter dan iman dimana penerapan pendidikan kristiani belum di wujudkan secara maksimal, bersinergi dan berinovasi dari guru-guru, orang tua, gereja dan pemerintah secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam diberbagai tepat. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan kristiani keterlibatan dalam peran guru-guru, orang tua, gereja dan pemerintah setempat dalam peningkatan karakter dan iman bagi siswa-siswa dari factor-fakttor negative dari kecanggihan IPTEK.

Pendekatan oleh peneliti adalah metode kualitatif, dapat mengambil kesimpulan yang lebih dalam

karena adanya interaksi di lapangan secara berksinanbungan baik kepada Guru-guru, orang tua siswa dan siswa-siswi di SMA Negeri 2 Melonguane. Kesimpulan penelitian di buat agar guru-guru, akan tahu metode yang efektif dilakukan secara baik dan berkesinambungan dengan berbagai keterbatasan namun tetap dilakukan dalam pelayanan sebagai satu tubuh Kristus .

Kata kunci: Pendidikan Kristiani, Karakter dan Iman.

Abstract

Application of christian education in the formation of character and faith for students at SMA negeri 2 Melonguane in Kiamata Talaud is the task of teachers, parents, local government and churches as a priority school program because the sophistication of science and technology can cause a decline in character and faith. Where the implementation of christian education has not been realized optimally, synergizing and innovating from teachers, parents, churches and government in a comprehensive and sustainable manner in various places. This research is focused on the application of christian education involving the role of teachers, parents, churches and local government in improving the character and faith of students from the negative factors of the sophistication of science and technology. The researcher's approach is a qualitative method that can draw deeper conclusions because there is continuous interaction between teachers, parents and students at SMA Negeri 2 Melonguane. The research conclusions were made so that teachers will know that effective methods are carried out well and sustainably with various limitations but are carried out in service as a Christian body.

Keywords : Christian education, character and Faith.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristiani tentang karakter dan iman bagi masyarakat Indonesia harus di tanamkan sejak dini pada seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik – buruk, keteladanan, memlihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati.

Pada dasarnya pendidikan kristiani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian terintegral dari pendidikan kristiani dalam peningkatan iman bagi siswa –siswi dalam bangku pendidikan. Dalam orientasi pendidikan karakter dari perspek kristiani adalah pemulihan secara utuh dalam menemukan jati dirinya di hadapan Tuhan, mampu menemukan dan mengembangkan talenta yang Tuhan telah berikan didalam dirinya. Di mana setiap keberadaan para siswa –siswi bukan hanya diisi dengan ilmu secara kognitif saja, namun tidak berarti juga membatasi ruang gerak siswa dalam kemampuan dari masing- masing siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan sains. Penerapan pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak di perbincangkan dalam dunia pendidikan, ini merupakan salah satu proses yang didalamnya terdapat suatu aturan atau prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual siswa – siswi. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Merebaknya sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan, atau maraknya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup seolah-olah mati suri, anak-anak sekarang gampang sekali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung tereduksi oleh gaya ungkap yang kasar dan vulgar. Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai atau terkerdulkan oleh gaya hidup instan dan konstan (Purwanto,2011:2). Pendidikan berbasis karakter di negeri ini memang telah lama hilang, pelajaran di sekolah seperti pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama,

seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya budaya kekerasan, tidak menghargai serta perilaku tidak sopan. Penerapan pendidikan kristiani sangat penting dalam mengubah karakter yang negatif kearah yang positif, dimana guru , orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter dan iman bagi siswa- siswi. Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual.

Dari nilai-nilai karakter dan iman tersebut ada beberapa yang tidak dilakukan oleh siswa –siswi maka peneliti menemukan masalah di mana obyek penelitian di Sekolah Menengah Negeri 2 Melonguane di Kiama - Talaud yang berkarakter tidak baik ada sekitar 45 % karena kebiasaan dari rumah suka mengeluarkan kata-kata tidak baik yaitu mencaci maki teman maka terbawa-bawa disekolah, membuat kelompok atau group untuk bolos sekolah atau pulang belum waktunya, sudah melakukan tindakan merokok dilingkungan sekolah, keluar dari lingkungan sekolah dan minum alcohol masih dalam jam pelajaran, sampai guru tidak bisa menghadapi perilaku Siswa –siswi. Apalagi dengan maraknya Gadget atau pengaruhnya perkembangan IPTEK, di mana para siswa –siswi semakin individualism, acuh tak acuh dan kurangnya peka terhadap lingkungan, waktunya banyak habis di depan layar handphon, sampai lupa belajar dan jadi malas ke ibadah. Dan pudar kreativitas baik di rumah dan disekolah banyak menghayal tidak focus pada pekerjaan dan pada pelajaran, yang memberi dampak negative pada karakter dan iman siswa – siswi seperti ketidakstabilan emosi yang membuat siswa –siswi mudah marah baik di rumah dan di sekolah, gelisa dan mengurung diri dirumah sehingga membuat meningkatnya gangguan cemas dan depresi. dan lebih di khawatirkan lagi ancaman cyberbulling(contohnya : menyebarkan

kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang di Media social dan atau mengirim pesan atau ancaman yang menyakitkan/memalukan melalui platform chatting). lembaga pendidikan, sebenarnya ada berbagai penerapan kristiani untuk meningkatkan mutu pendidikan demikian juga dalam mata pelajaran agama Kristen di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama - Talaud. Di mana Penerapan

Pendidikan Karakter dan Iman adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI). Dengan memperhatikan berbagai kenyataan di sekolah-sekolah bahwa karakter dan Iman siswa - siswi mengalami kemerosotan dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di mana peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Proposal Tesis “ Penerapan Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Karakter dan Iman Bagi Siswa – Siswi di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama – Talaud “ .

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan di peruntukkan bagi generasi selanjutnya, dimana tujuan pendidikan karakter untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

1. Menurut Ki Hadjar Dewantara Bahwa Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat¹
2. Menurut Sudirman N. Pendidikan adalah Usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantaf.²
3. Menurut Khan Pendidikan Karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk menarahkan Siswa-siswi yang didik. Dan juga mengarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina

¹ Ki Hajar Dewantara, Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), 14.

² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 4

setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan ketrampilan menarik.³

4. Menurut Albertus (2010) Pendidikan Karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai – nilai yang dianggap sebagai baik, luhur dan layak di perjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan .⁴

5. Menurut Thomas Lickona.dalam Zubaedi (2011) Pengertian Pendidikan Karakter adalah suatu usaha dengan sengaja yang dapat membantu seseorang untuk memahami, memperhatikan dan melakukan nilai – nilai etika pokok dalam dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah.⁵ Karakter dan kepribadian tidak dapat di pisahkan , sebab apa yang mewarnai jiwa seseorang dalam waktu yang lama dan intensifakan mengkristal menjadi isi dari nuraninya, dan nurani inilah yang mewarnai kepribadiannya. Jadi , perlu di tegaskan, bahwa segala sesuatu yang paling banyak mengisiseorang dan di input ke rohnya, akan membangun nurani seseorang.

1. Karakter Menurut Scerenko dalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.⁶

2. Karakter Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan.⁷Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh

³ Yahya Khan, *pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010),1

⁴ Albertus, Doni Koessoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT.Graindo, 2010),5

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011),14

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2

aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

3. Karakter menurut W.B. Saunders, (1977: 126) Menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Gulo W, (1982: 29) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Tujuan Pembentukan Karakter pada Anak didik

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain :⁹

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh

⁸ Diah Alfiana, Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 40

⁹ Ibid., hal. 40-42

keaktivitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :¹⁰

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas. Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :¹¹

Penerapan dan strategi Pendidikan Karakter

Dalam pandangan Masnur Muchlich menyatakan bahwa ada beberapa penerapan yang di gunakan dalam implementasi Pendidikan Karakter yang di gunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, yakni :

Merupakan suatu penerapan yang dengan memberi penjelasan lebih mendalam ketika penanaman nilai – nilai kebajikan pada siswa.

1. Penerapan Perkembangan Moral:

Ini lebih menunjukkan adanya penjelasan lebih mendalam pada asapek kognitif dan perkembangannya, ini juga memberikan kesempatan siswa untuk lebih

¹⁰ Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

¹¹ MySCH.id, *Home/Pendidikan Karakter di sekolah, pengertian, urgensi, Tujuan dan contohnya* (,05 Januari 2022), hal. 3

berpikir aktif mengenai masalah-masalah social dan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.

2. Penerapan Analisis Nilai:

Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir logis. Penerapan ini lebih memberikan ruang pada siswa untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai – nilai social.

3. Penerapan Klarifikasi Nilai :

Mengusahkan dan membantu Siswa dalam mengetahui lebih mendalam mengenai perasaan dan perbuatannya sendiri. Hal tersebut di maksudkan agar mereka memiliki kesadaran tentang nilai – nilai mereka sendiri.

4. Penerapan Pembelajaran berbuat :

Ciri ini memberikan ruang pada siswa untuk berbuat perilaku yang bernilai, baik di lakukan perseorangan atau kelompok.

Faktor Pembentukan Karakter

Dalam Pembentukan Karakter ada dua factor yang mempengaruhi manusia yaitu factor intern dan factor ekstern.

a. Faktor Intern

Ada beberapa factor Intern yang mempengaruhi karakter yaitu:

1. Insting dan Nurani :

Insting adalah suatu sifat yang adapat menumbuhkan perbuatan secara spontan dalam merespon suatu hal, sehingga tercipta tindakan tanpa di dahului dengan latihan.

Insting juga merupakan pola perilaku yang di arahkan dengan bawaan dan tujuan yang bukan hasil belajar atau pengalaman.

Insting sebagai perwujudan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatic dalam yang di bawa makhluk hidup sejak ia lahir.

Tokoh psikologi Freud beranggapan bahwa sumber – sumber rangsangan dari lingkungan akan memainkan peranan yang kurang penting pada dinamika

kepribadian di bandingkan dengan berbagai insting yang ia bawa sejak lahir. Insting meruakan suatu berkas atau butir energy psikis suatu tuntutan pada jiwa untuk terus bekerja. seluruh insting ini kemudian bersama-sama dengan energy psikis yang tersedia bagi kepribadian. Ide *Reservoir* dari energi ini juga merupakan sumber insting. Insting dianggap sebagai dinamisme yang memberi daya psikologis dalam menjelaskan berbagai kegiatan kepribadian. Daya ini juga berasal dari proses-proses metabolik dalam tubuh.¹²

Nurani : merupakan watak yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Hati nurani lama Alkitab “ Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.” (I Timotius 1:5).¹³

Nurani adalah suatu proses kognitif yang menghasilkan perasaan dan pengaitan secara rasional berdasarkan pandangan moral atau system nilai seseorang .

2. Adat atau Kebiasaan

Salah satu factor penting dalam karakter atau tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter seseorang sangat erat dengan kebiasaan baik di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitarnya. Maksudnya adalah kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu di ulang – ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.¹⁴

3. Kehendak atau kemauan

Kemauan untuk melangsungkan segala ide-ide dan segala hal yang di maksud, walau di sertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran – kesukaran, namun sekali – kali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Kehendak adalah bidang pikiran yang saat disuruh memilih, dapat memilih keinginan dari berbagai keputusan yang ada. Kehendak tak merujuk kepada keputusan tertentu, tetapi lebih kepada mekanisme untuk memilih salah satu dari sejumlah keputusan. Dalam filsafat, kehendak memiliki pengaruh

¹² <https://www.gramedia.com>> insting

¹³ Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: 2000), 250

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38-39

sebagai salah satu dari bagian khas pikiran, bersama dengan akal budi dan pemahaman. Kehendak merupakan pusat dari bidang etika karena perannya dalam mewujudkan suatu tindakan.¹⁵

4. Suara Batin atau suara hati.

Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan di arahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Dengan demikian hati merupakan sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karakter.¹⁶

Suara hati adalah keputusan praktis akal budi yang membantu seseorang dalam menjalankan atau membatalkan suatu tindakan. Sebab dimensi rasionalnya, suara hati mesti tekun mencari tentang kebenaran. “ sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan Manusia” Kisah Para Rasul 24:16.¹⁷ Dengan hati nurani merupakan kesadaran batiniah yang bersaksi kepada kepribadian kita mengenai betulnya atau salahnya tindakan kita. Fungsi dari suara hati adalah pegangan atau norma untuk menilai suatu perbuatan baik yang telah dilakukan atau akan dilakukan, apakah perbuatan tersebut baik atau buruk, dan juga sebagai pemberi dorongan untuk melakukan tindakan yang terbaik dan terhindar dari perbuatan jahat.

5. Keturunan.

Keturunan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua :

1. Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang di wariskan kepada anak.
2. Sifat Rohaniah yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua kelak mempengaruhi perilaku anak-anak atau keturunannya.

¹⁵ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kehendak-\(filsafat\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kehendak-(filsafat))

¹⁶ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19 -20.

¹⁷ Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: 2000), 176.

Keturunan merupakan makhluk hidup yang diturunkan dari makhluk hidup sebelumnya. Keturunan merupakan hubungan darah antar satu individu ke individu baru. Keturunan merupakan individu baru dari generasi sebelumnya yang bertujuan untuk meneruskan generasi selanjutnya.

b. Faktor Ekstern

1. Pendidikan Formal

Tumbuh kembang karakter anak sangat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian guru-guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter siswa-siswi terjadi proses imitasi dan identifikasi anak-anak terhadap orang yang dilihatnya. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih – sayang dan pembiasaan –pembiasaan sikap yang baik, seperti: keterbukaan, pengendalian diri dan kepercayaan terhadap sesama, jika proses pendidikan baik maka karakter anak atau siswa-siswi akan berkembang baik secara maksimal.

2. Lingkungan

Lingkungan (milieu) adalah suatu yang mengelilingi suatu tubuh yang hidup seperti tumbuh –tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitarnya. Manusia dalam pergaulannya saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan dibagi dua yaitu :

1. Lingkungan bersifat kebendaan alam yang mengelilingi manusia di mana mempengaruhi dan menentukan tingkah laku dan karakter manusia.
2. Lingkungan Pergaulan yang bersifat keharmonisan, ini akan mempengaruhi seseorang dalam membentuk kepribadian atau karakter menjadi baik secara langsung atau tidak langsung, demikian juga sebaliknya. Seseorang dalam kehidupannya selalu berada dalam lingkungan baik lingkungan yang kurang mendukung atau sangat mendukung dalam pembentukan akhlaknya.

Menurut Chris Marantika Iman adalah elemen atau unsure positif dari berpaling (konversi) kepada Kristus. Sesudah perubahan pikiran, perasaan dan tujuan hidup, maka iman kepada Kristus barulah benar – benar bermanfaat.¹⁸

Menurut Morris Iman memiliki posisi yang signifikan dalam Alkitab PB. Karena dilihat latar belakang penyelamatan Allah di dalam Kristus. Karena Kristus sebagai penyelamat manusia dengan mengalami kematian yang mendamaikan manusia dengan Allah di salibNya. Penggunaan kata benda *Pistis* artinya “ Iman” di pakai dalam pengertian iman yang dengannya kita mempercayai. Menunjukkan keyakinan akan eksistensi Allah sebagai pencipta dan penguasa segala sesuatu dan pemberi keselamatan melalui Kristus.¹⁹

Iman Menurut Perjanjian Lama

Kitab Mazmur 37:3“ Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, diamlah dinegeri dan berlakulah setia”Menuntut kepada umat manusia bahwa bersikap dengan baik dan benar terhadap Allah artinya hasil dari iman dan kepercayaan dengan sungguh kepada Allah.²⁰

Kitab Kejadian 15:6 “Lalu percayalah Abram kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran” ini membuktikan iman Abraham kepada Allah dalam arti bahwa kehidupan abram dipercayakan sepehnuhnya kepada Allah.²¹

Iman Menurut Perjanjian Baru

Kitab Roma 10: 17 “ Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus”. Artinya orang Kristen tahu bahwa Allah itu ada, sehingga Orang Kristen percaya dan perlu memahami injil, dan Alkitab bukan hanya sebagai hipotesis yang di rumuskan untuk agam, melainkan kepercayaan yang berlandaskan bukti – bukti yang terbaik.²²

Kitab Ibrani 10:38.

¹⁸ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan kehidupan Rohani* (Yogyakarta:Iman Prses, 2002),89.

¹⁹ Morris, ‘*Iman*’ dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, 1:431.

²⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta:2000),601

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta:2000), 13

²² Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta:2000), 192

“ Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apa bila ia mengundurkan diri amak Aku tidak berkenan kepadanya” bagi umat yang memiliki iman sepenuhnya kepada Tuhan maka ada jaminan kehidupan yang kekal dan dalam pemeliharaaanya.²³

Iman menurut Alkitab Sabda

Yohanis 20:29 Kata Yesus kepadanya: “ Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.”

Iman adalah karunia Allah, yang di kerjakan di dalam hati oleh Roh Kudus, yang menghidupkan dan memandu semua kemampuan, kita menuju satu tujuan. Kita harus berdoa untuk memiliki iman, dan supaya iman kita bertumbuh. Iman di perkuat mengingat janji – janji kristus yang berulang kali memintanya dengan iman dan percaya sewaktu kita meminta.²⁴

5 Pilar Dasar Iman Kristen Gereja Reformasi

Hasil perjuangan para tokoh reformasi untuk mempertahankan kebenaran, sampai sekarang yang masih banyak menggunakan kelima prinsip reformasi atau sola sebagai gerakan untuk menumbuhkan iman:

1. Sola Gratia

“ Sebab karena kasih karunia kamu di selamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri”

Sola Gratia berarti hanya anugerah. Artinya sebagai orang Kristen seharusnya kita percaya bahwa semua yang kita dapatkan bukan semata – mata karena usaha sendiri. Tuhan mempercayakan kita kesempatan bisa melewati hari – hari dan bekerja bagi kemuliaan nama Tuhan, semua karena anugerah.

2. Sola Fide

Sola Fide artinya Faith Alone, hanya iman, berarti kita di benarkan hanya melalui iman kepada Kristus.

²³ Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta:2000), 269

²⁴ Alkitab.Sabda.org

Kita di benarkan bukan hanya melalui iman saja, melainkan juga membutuhkan perbuatan alkitab digunakan untuk mendukung Yakobus 2:26, “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.” Perbuatan yang timbul dari iman yang benar kepada Kristus, namun tidak berbagian” dalam membenaran kita.

3. Solus Christus

Sola Christus artinya alone, hanya Kristus, berarti hanya Kristuslah satu-satunya mediator (perantara) yang sanggup memulihkan hubungan kita dengan Allah. Selain Kristus tidak ada perantara yang sanggup memulihkan hubungan kita dengan Allah. Selain Kristus tidak ada perantara yang sanggup memulihkan hubungan kita dengan Allah, baik itu para orang suci, rabbi, imam, paus, pendeta dll.

4. Sola Scriptura

Sola Scriptura artinya scripture alone, hanya Alkitab. Hal ini berarti hanya Alkitablah yang menjadi standar bagi kita, karena Alkitab tidak mengandung kesalahan dan tidak bersalah. Alkitab juga memiliki otoritas, kecukupan dan kejelasan untuk mendidik kita. Dengan demikian hanya melalui Alkitablah kita dapat mengenal Allah dan mengenal Allah dan mengenal diri, serta belajar hidup dengan benar di hadapan Allah.

5. Soli Deo Gloria

Soli Deo Gloria artinya glory to God Alone, segala kemuliaan hanya bagi Allah, berarti hanya Allahlah yang layak mendapat segala pujian, hormat, dan kemuliaan sampai selama –lamanya di dalam segala karyaNya. Termasuk didalam karya penciptaan, pemeliharaan, perlindungan dan bahkan di dalam karya penebusan.

Inilah adalah pilar yang di pegang Gereja Protestan sejak Reformasi Gereja 500 tahun lalu.²⁵

²⁵ <https://pemuda.stemi.id>article/lima> -sola-reformasi (3 juni 2019)

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan. Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya. Dalam konteks ini seorang pendidik harus mengetahui ciri-ciri dari peserta didik tersebut.

Siswa berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Siswa, Murid atau Peserta didik adalah orang/anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan(2005) memberikan pengertian masing-masing sebagai berikut: Siswa,- Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut Pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang ini siswa membutuhkan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.²⁶

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu obyek. Pengetahuan metode atau cara kerja dalam penelitian erat kaitannya dengan alat yang

²⁶ Daradjat, Zakiya. *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta:1995)

digunakan dalam penelitian tersebut, semuanya untuk mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki yaitu memperoleh data. Secara umum jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang digunakan. Menurut Suliyanto jenis penelitian dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data-data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka dan bilangan sehingga hanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau kalimat.
- b. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan.
- c. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.”²⁷

Berdasarkan data di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu memaparkan dengan kata-kata secara detail dan memperoleh data yang maksimal dibutuhkan dalam penelitian. Perolehan data akan penulis paparkan dengan dukungan literatur melalui buku-buku perpustakaan yang berhubungan tentang penelitian. Buku-buku ini digunakan sebagai referensi ide dengan Alkitab sebagai patokan utama. Apa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*)? “Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori” (“Pengertian”, par. 1).²⁸ Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan (“Pengertian”, par. 3).²⁹

Ciri-ciri Dasar penelitian Kualitatif

Untuk lebih memahami mengenai penelitian kualitatif, berikut adalah ciri-ciri dasar yang perlu diketahui:

²⁷ Suliyanto, *Desain Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Piramid Publisher, 2000), hlm.11.

²⁸ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

²⁹ Ibid

- a. Bersifat deskriptif analitis, terlihat dari caranya mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya.
- b. Bersifat induktif, yaitu penelitian dimulai dari data atau fenomena yang ada di lapangan yang kemudian memunculkan teori.
- c. Menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dan pendukung, karena meski berangkat dari data namun tetap saja teori digunakan sebagai fokus pembatas dari objek penelitian.
- d. Berfokus pada makna yang terdapat dalam suatu fenomena yang diteliti, yang dapat digali dari persepsi objek penelitian.
- e. Mengutamakan akan pentingnya proses penelitian yang berjalan, bukan semata mengacu pada hasil yang ingin dicapai (“Ciri”, par.1).³⁰

Setelah memperhatikan dan memahami penjelasan di atas, peneliti menetapkan akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini sangat sesuai dikarenakan penelitian ini harus melakukan pendekatan yang berbeda-beda kepada setiap subyek yang diteliti, dimana subyek yang diteliti memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda, jadi peneliti harus melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda-beda pula. Kemudian, dalam penelitian ini juga subyek yang diteliti memiliki latar belakang yang berbeda, pola pikir yang berbeda, sehingga ini membuat peneliti ingin terjun secara langsung ke lapangan untuk membangun komunikasi dengan subyek yang diteliti sehingga mendapatkan hasil pemikirannya yang pasti.

Lokasi Penelitian

Untuk menghemat biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Melonguane di Kiama - Talaud, Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan populasi data sebagai berikut: Guru 21 orang ; Tata Usaha 04 Orang; Orang tua Siswa 126 orang ; Siswa/siswi 63 Orang
sampel menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

³⁰ <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>

- a. Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.
- b. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (“Pengertian”, par. 3).³¹

Penentuan Jumlah Sampel Menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut: Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, dan apabila jumlahnya lebih banyak maka diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.³²

Merujuk pemaparan Arikunto maka penulis akan memilih 20% dari jumlah total responden yaitu: 21 guru, 04 Tata Usaha, 126 orang tua siswa-siswi dan 63 siswa-siswi dengan total 214 responden. Jadi pengambilan data yang sesungguhnya yang dijadikan responden yaitu 20 % dari 214 orang, maka didapati angka 43 orang yang menjadi Sumber responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara lapangan, pada wawancara secara umum dilakukan

³¹ <https://definisipengertian.net/pengertian-populasi-definisi-sample-teknik-sampling/>

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineke Cipta, 2006), hlm. 138.

secara tatap muka langsung dengan informan, namun ada juga yang dilakukan secara dengan mengisi kuesioner yang sudah di sipakan oleh peneliti. Dalam hal ini juga peneliti adalah sebagai observer. Dan hasil data yang diperoleh Siswa – siswi SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama - Talaud, juga melibatkan orang tua dan murid dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap 43 subyek yang dilakukan. Dan oleh peneliti memulai penelitian ini secara intensive turun ke lapangan (dilakukan secara pengamatan dan langsung bertanya ke informan di lingkungan Guru, keluarga dan siswa-siswi itu sendiri. Dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada beberapa domain dari data hasil wawancara yang dipilih, yang penulis displaykan dalam bentuk tabel-tabel seperti dibawah ini. Kemudian peneliti melakukan pembahasan dalam setiap data yang diperoleh.

Rangkuman para Responden Upaya Sekolah/Guru dalam Penerapan pendidikan Kristiani yang positif demi meningkatnya karakter dan iman siswa-siswi SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud

Tabel 1.

YANG UPAYA SEKOLAH/GURU-GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KRISTIANI YANG POSITIF DEMI MENINGKATNYA KARAKTER DAN IMAN SISWA-SISWI SMA NEGERI 2 MELONGUANE DI KILANA-TALAUD.

N O	NAMA INFORMAN	Upaya apakah yang Baik Untuk membentuk karakter dan iman para siswa-siswi		KET
		Mengadakan pembimbingan langsung /conseling /literasi Alkitab /ibadah osis di	Bekerjasama dengan orang tua murid/gereja(pelayan-pelayan Tuhan) untuk meningkatkan kegiatan-	

		sekolah	kegiatan rohani di sekolah dan di lingkungan tempat mereka beribadah	
1	Bapak Ruby Bungkuran, S,Pd	√	-	Guru
2	Ibu Venny E.Pasiak, S.Pd	√	-	Guru
3	Ibu Lies Poae, S.Pd	√	-	Guru
4	Ibu Mardia Ismael. S.Pd	-	√	Guru
5	Arjuna Teri Buntaa	-	√	Siswa
6	Bapak Yotam Buntaa	√	-	Orang Tua Siswa
7	Bapak Bulmal Mendome	-	√	Orang Tua Siswa
8	Bapak Romi Losoh	√	-	Orang Tua Siswa
9	Bapak Jordan T. Turangan, S,Pd	-	√	Guru
10	Bapak Hermanto Patta	-	√	OrangTua Siswa
11	Bapak Yulen Misah	√	-	Orang Tua Siswa
12	Bapak Jefri Bungkuran	-	√	Orang Tua Siswa
13	Bapak Abner Tandea	-	√	Orang Tua Siswa
14	Ibu Yeni Lalandos	√	-	Orang Tua Siswa
15	Ibu Medita Mayampoh	-	√	Orang Tua Siswa
16	Ibu Nuriati Rongkonusa, S.Pd	√	-	Guru
17	Ibu Deatri Malensang, S.Pd	√	-	Guru
18	Ibu Fadillawati Tatali, S.Pd	-	√	Guru
19	Ibu Astri Olivia Tampi, S.Pd	-	√	Guru
20	Ibu Deprida Parapaga	√	-	Orang Tua Siswa
21	Fioretti Malensang	-	√	Siswi
22	Anggraini Alwince Nahadiang	√	-	Siswi
23	Dirlly Bungkeas Magenda	-	√	Siswa
24	Alex Rudolp Mendome	-	√	Siswa
25	Claudio Miracle Misah	√	-	Siswa
26	Paskal Grenly Awaeh	√	-	Siswa

27	Edsan Marold Lalompoh	-	√	Siswa
28	Dino Alesandro Maradesa	-	√	Siswa
29	Ibu Ribka T.Tangian, S.Pd	√	-	Guru
30	Ibu Winda D.G. Masange, S.Pd	-	√	Guru
31	Ibu Oktaviane Gratia Lami, S.Pd	-	√	Guru
32	Ibu Indryany C. Pangerapan, S.Pd	-	√	Guru
33	Ibu Aghnes E. Manaein, S.Pd	√	-	Guru
34	Ibu Sumiati Angraeni, S.Pd	-	√	Guru
35	Bapak Yohan Bawinto	-	√	Orang Tua Siswa
36	Cristy Putri Matandatu	√	-	Siswi
37	Stela Sasarang	-	√	Siswi
38	Bapak Alex Bungkuran	√	-	Orang Tua Siswa
39	Bapak Nason Lalompoh	-	√	Orang Tua Siswa
40	Bapak Jendri Saweduling	√	-	Orang Tua Siswa
41	Cristy Putri Matandatu	-	√	Siswi
42	Sostenis Bungkuran	√	-	Siswa
43	Dina Aryana Tatinggalu	√	-	Siswi
DARI GURU		7	8	15
DARI ORANG TUA SISWA		7	7	14
DARI SISWA/SISWI		6	8	14
TOTAL RESPONDEN		20	23	43
PRESENTASE		46,5%-	53,5%	100

Upaya Sekolah/Guru dalam dalam Penerapan pendidikan Kristiani yang positif demi meningkatnya karakter dan iman siswa-siswi yang positif
Tabel 2.

Bagaimana Upaya Sekolah/Guru-guru dalam dalam Penerapan pendidikan Kristiani yang positif demi meningkatnya karakter dan iman siswa-siswi yang positif

Pertanyaan	Jawaban	Responden	Persentase
Upaya apakah yang Baik Untuk membentuk karakter dan iman para siswa-siswi?	Mengadakan pembimbingan langsung /conseling /literasi Alkitab /ibadah osis di sekolah	20	46,5%
	Bekerjasama dengan orang tua murid/gereja(pelayan-pelayan Tuhan) untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan rohani di sekolah dan di lingkungan tempat mereka beribadah	23	53,5%
Jumlah		43	100%

Pada tabel 2. diatas memberikan informasi bahwa 53,5% menyetujui bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan karakter dan Iman bagi siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud adalah dengan adanya kolaborasi antara orang tua siswa, dan para guru-guru pendidik di sekolah dan juga pihak gereja yaitu para pelayan-pelayan Tuhan Data diatas bisa mewakili bahwa: ketika ada senergisitas yang baik maka akan terjadi peningkatan perubahan dalam penerapan pendidikan kristiani dalam karakter dan iman bagi siswa-siswi yang mereka didik, sehingga menghasilkan anak-anak yang memiliki kerohanian yang baik. Di mana penerapan pendidikan ini yang perlu di bina dan lebih ditingkatkan. Ada 46,5% yang kelihatannya masih menggunakan pola lama atau rutinitas yang menitik beratkan pada pembimbingan, ibadah hanya dilakukan di sekolah saja dan oleh pihak guru yang memiliki tugas dan

kompetensi dibidang konseling, literasi saja, kurang kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan minat dari para siswi-siswi yang saat ini sesuai kebutuhan zaman.

Rangkuman para Responden tentang siapa saja yang berperan dan dalam pembentukan Karakter dan Iman para siswa-siswi di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud.

Tabel 3.

YANG BERPERAN /BERTANGGUNG JAWAB PADA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN IMAN SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 2 MELONGUANE DI KIAMA-TALAUD

N O	NAMA INFORMAN	YANG BERTANGGUNGJAWAB PEMBENTUKAN KARAKTER & MENTAL ANAK DIDIK		GEREJA	KETERANGAN
		SEKOLA H	ORANG TUA, GURU, PEMERINTAH DAN GEREJA (Semua perlu terlibat)		
1	Bapak Ruby Bungkuran, S,Pd	-	√	-	Guru
2	Ibu Venny E.Pasiak, S.Pd	-	√	-	Guru
3	Ibu Lies Poae, S.Pd	-	√	-	Guru
4	Ibu Mardia Ismael. S.Pd	-	√	-	Guru
5	Arjuna Teri Buntaa	-	√	-	Siswa
6	Bapak Yotam Buntaa	-	√	-	Orang Tua Siswa
7	Bapak Bulmal Mendome	-	√	-	Orang Tua Siswa
8	Bapak Romi Losoh	-	√	-	Orang Tua Siswa
9	Bapak Jordan T. Turangan, S,Pd	-	√	-	Guru
10	Bapak Hermanto Patta	-	√	-	OrangTua Siswa
11	Bapak Yulen Misah	-	√	-	Orang Tua Siswa
12	Bapak Jefri Bungkuran	-	√	-	Orang Tua Siswa
13	Bapak Abner Tande	-	√	-	Orang Tua Siswa

14	Ibu Yeni Lalandos	-	√	-	Orang Tua Siswa
15	Ibu Medita Mayampoh	-	√	-	Orang Tua Siswa
16	Ibu Nuriati Rongkonusa, S.Pd	-	√	-	Guru
17	Ibu Deatri Malensang, S.Pd	-	√	-	Guru
18	Ibu Fadillawati Tatali, S.Pd	-	√	-	Guru
19	Ibu Astri Olivia Tampi, S.Pd	-	√	-	Guru
20	Ibu Deprida Parapaga	-	√	-	Orang Tua Siswa
21	Fioretti Malensang	-	√	-	Siswi
22	Anggraini Alwince Nahadiang	-	√	-	Siswi
23	Dirilly Bungkeas Magenda	-	√	-	Siswa
24	Alex Rudolp Mendome	-	√	-	Siswa
25	Claudio Miracle Misah	-	√	-	Siswa
26	Paskal Grenly Awaeh	-	√	-	Siswa
27	Edsan Marold Lalompoh	-	√	-	Siswa
28	Dino Alesandro Maradesa	-	√	-	Siswa
29	Ibu Ribka T.Tangian, S.Pd	-	√	-	Guru
30	Ibu Winda D.G. Masange, S.Pd	-	√	-	Guru
31	Ibu Oktaviane Gratia Lami, S.Pd	-	√	-	Guru
32	Ibu Indryany C. Pangerapan, S.Pd	-	√	-	Guru
33	Ibu Aghnes E. Manaein, S.Pd	-	√	-	Guru
34	Ibu Sumiati Angraeni, S.Pd	-	√	-	Guru
35	Bapak Yohan Bawinto	-	√	-	Orang Tua Siswa
36	Cristy Putri Matandatu	-	√	-	Siswi
37	Stela Sasarang	-	√	-	Siswi
38	Bapak Alex Bungkuran	-	√	-	Orang Tua Siswa
39	Bapak Nason Lalompoh	-	√	-	Orang Tua Siswa
40	Bapak Jendri Saweduling	-	√	-	Orang Tua Siswa

41	Cristy Putri Matandatu	-	√	-	Siswi
42	Sostenis Bungkuran	-	√	-	Siswa
43	Dina Aryana Tatinggalu	-	√	-	Siswi
DARI GURU		-	15	-	15
DARI ORANG TUA SISWA		-	14	-	14
DARI SISWA/SISWI		-	14	-	14
TOTAL RESPONDEN		-	43	-	43
PRESENTASE		-	100%	-	100%

Yang bereperan/bertanggung jawab pada pembentukan karakter dan iman para siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud

Tabel 4.

Yang bereperan/bertanggung jawab pada pembentukan karakter dan iman para siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud

Pertanyaan	Jawaban	Responden	Persentase
Siapakah yang paling berperan/bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan iman mereka?	Sekolah	-	0%
	Orang tua (Komite sekolah), guru-guru, pemerintah dan gereja (semua perlu terlibat)	43	100%
	Gereja	-	0%
Jumlah		43	100%

Pada tabel 4. ini memberikan gambaran bahwa semua elemen masyarakat, (Orang tua, tenaga pendidik(guru-guru), Gereja dan Pemerintah setempat) Mutlak/ semestinya terlibat dalam pembentukan karakter dan iman siswa-siswi mereka. 100% mendukung bahwa semua elemen tersebut mengambil andil dala penerapan pendidikan kristiani

yang positif sebagaimana telah digambarkan pada table 3 yang secara gamblang memberikan input bahwa kegiatan yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah orang tua, dan guru harus membawa anak-anak mereka ke dalam persekutuan yang baik dalam ibadah dan seluruh kegiatan kerohanian yang positif yang tentunya harus didukung oleh pemerintah setempat.

**Rangkuman hasil penelitian bagi para Informan tentang Faktor-faktor yang
mmpengaruhi karakter dan iman pada siswa-siswi
di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud.**

Tabel 5.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI/PENYEBABKAN
KEMEROSOTAN KARAKTER DAN IMAN BAGI SISWA-SISWI SMA
NEGERI 1 MELONGUANE DI KIAMA-TALAUD**

N O	NAMA INFORMAN	PENGARUH			KETERANGAN
		Kebiasaan buruk dari rumah (pengaruh keluarga atau orang tua)	Pergaulan yang buruk. Pengaruh (game online, tiktok, TV, hp android, smarfond,)	Pendidikan iman yang kurang kurang pengawasan dan disiplin	
1	Bapak Ruby Bungkuran, S,Pd	-	-	√	Guru
2	Ibu Venny E.Pasiak, S.Pd	-	-	√	Guru
3	Ibu Lies Poae, S.Pd	-	√	-	Guru
4	Ibu Mardia Ismael. S.Pd	√	-	-	Guru
5	Arjuna Teri Buntaa	-	-	√	Siswa
6	Bapak Yotam Buntaa	-	-	√	Orang Tua Siswa
7	Bapak Bulmal Mendome	-	√	-	Orang Tua Siswa
8	Bapak Romi Losoh	-	√	-	Orang Tua Siswa
9	Bapak Jordan T. Turangan, S,Pd	-	√	-	Guru
10	Bapak Hermanto Patta	√	-	-	OrangTua Siswa
11	Bapak Yulen Misah	-	-	√	Orang Tua Siswa

12	Bapak Jefri Bungkuran	-	-	√	Orang Tua Siswa
13	Bapak Abner Tande	-	√	-	Orang Tua Siswa
14	Ibu Yeni Lalandos	-	√	-	Orang Tua Siswa
15	Ibu Medita Mayampoh	-	-	√	Orang Tua Siswa
16	Ibu Nuriati Rongkonusa, S.Pd	-	√	-	Guru
17	Ibu Deatri Malensang, S.Pd		-	-	Guru
18	Ibu Fadillawati Tatali, S.Pd	-	-	√	Guru
19	Ibu Astri Olivia Tampi, S.Pd	-	√	-	Guru
20	Ibu Deprida Parapaga	√	-	-	Orang Tua Siswa
21	Fioretti Malensang	-	√	-	Siswi
22	Anggraini Alwince Nahadiang	√	-	-	Siswi
23	Dirilly Bungkeas Magenda	-	-	√	Siswa
24	Alex Rudolp Mendome	-	√	-	Siswa
25	Claudio Miracle Misah	-	-	√	Siswa
26	Paskal Grenly Awaeh	-	√	-	Siswa
27	Edsan Marold Lalompoh	-	-	√	Siswa
28	Dino Alesandro Maradesa	-	-	√	Siswa
29	Ibu Ribka T.Tangian, S.Pd	-	-	√	Guru
30	Ibu Winda D.G. Masange, S.Pd	-	√	-	Guru
31	Ibu Oktaviane Gratia Lami, S.Pd	-	-	√	Guru
32	Ibu Indryany C. Pangerapan, S.Pd	-	-	√	Guru
33	Ibu Aghnes E. Manaein, S.Pd	-	-	√	Guru
34	Ibu Sumiati Angraeni, S.Pd	-	√	-	Guru
35	Bapak Yohan Bawinto	-	-	√	Orang Tua Siswa
36	Cristy Putri Matandatu	√	-	√	Siswi
37	Stela Sasarang	√	-	-	Siswi
38	Bapak Alex Bungkuran	-	√	-	Orang Tua Siswa
39	Bapak Nason Lalompoh	√	-	-	Orang Tua Siswa

40	Bapak Jendri Saweduling	-	√	-	Orang Tua Siswa
41	Cristy Putri Matandatu	√	-	-	Siswi
42	Sostenis Bungkurun	-	√	-	Siswa
43	Dina Aryana Tatinggalu	√	-	-	Siswi
DARI GURU		1	6	6	13
DARI ORANG TUA SISWA		2	7	5	14
DARI SISWA/SISWI		6	3	7	15
TOTAL RESPONDEN		9	16	18	43
PRESENTASE		20,9%	37,2%	41,9%	100%

Faktor-faktor mempengaruhi Kemerosotan karakter dan iman bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud.

Tabel 6

Faktor-faktor mempengaruhi Kemerosotan karakter dan Iman siswa-siswi SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud.

Pertanyaan	Jawaban	Responden	Persentase
Faktor-faktor Apakah yang menyebabkan kemerosotan karakter dan Iman bagi Siswa-siswi di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud?	Kebiasaan buruk dari rumah Pengaruh Keluarga	9	20,9%
	Pergaulan yang buruk, pengaruh game online, ff, dan aplikasi-aplikasi yang tidak membangun iman	16	37,2%
	Pendidikan iman kristiani yang kurang	18	41,9%
Jumlah		43	100%

Pada tabel 6 . Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa, 41,9 % informan mengatakan bahwa kurangnya pendidikan iman kristiani terhadap siswa-siswi yang sangat mempengaruhi kemerosotan karakter dan iman siswa-siswi. Bahwa pembentukan karakter berasal dari hubungan dengan Tuhan, yang mereka harus dapat dalam perjalanan pertumbuhan mereka seiring dengan bertambahnya usia siswa-siswi didik. 37,2% menggambarkan bahwa pergaulan dan pengaruh game online, ff, aplikasi-aplikasi lainnya masih sangat begitu kuat dalam membentuk karakteritas dan iman mereka. Sedangkan, 20,9% adalah menunjukkan bahwa karakter mereka terbentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang buruk dari rumah mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan Analisa data tentang Penerapan Pendidikan Kristiani Dalam Pembentukan Karakter dan Iman Bagi Siawa-siswi di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Upaya sekolah atau guru-guru dalam penerapan pendidikan kristiani yang positif dalam meningkatkan karakter dan iman dari peserta didik di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud dimana adanya kolaborasi antara orang tua siswa dirumah dan guru-guru disekolah, jika ketika ada sinergitas yang baik dan kongkrit maka akan terjadi peningkatan perubahan karakter dan mental bagi siswa-siswi dimana menghasilkan anak-anak memiliki kerohanian yang baik berpegang pada ajaran Kristus dalam Firman Tuhan atau Alkitab. Dan dalam pembinaan dan pembimbingan bukanlah hanya tugas guru dibidang konseling tetapi semua yang berhubungan dengan anak-anak didik ada kedekatan secara moril lewat sharing, konseling dan percakapan-percakapan yang membangun iman siswa-siswi, sehingga terbangun kepekaan moril antara guru dan siswa, antara orang tua dan anak dan antara hamba Tuan atau pelayan-pelayan Tuhan dengan anak-anak pemuda-pemudi atau para remaja.

- b. Yang bertanggung jawab dan berperan aktif pada pembentukan karakter Siswa-siswi didik di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama-Talaud Talaud yaitu semua elemen masyarakat didalamnya orang tua, tenaga pendidik/guru-guru, Gereja dan Pemerintah setempat yang mutlak atau harus secara kongkrit dan kontinyu bersama-sama dalam pembentukan karakter dan iman anak-anak sebagai penerapan pendidikan Kristiani yang positif. Karena jika setiap kegiatan baik di rumah bersama-sama dengan orang tua atau keluarga maupun kegiatan-kegiatan di sekolah bersama-sama dengan guru-guru, dan di Gereja yang positif tentunya diperlukan dukungan dari Pemerintah setempat.
- c. Yang menjadi factor-faktor penyebab kemunduran karakter dan Iman bagi Siswa-siswi didik di SMA Negeri 2 Melonguane di Kiama – Talaud yaitu kurangnya pendidikan yang membentuk iman bagi anak-anak didik sehingga menyebabkan merosotnya nilai karakter dan iman para Siswa-siswi. Penyebabnya yaitu pengaruh pergaulan dimana lingkungan yang anak-anak bergaul yang tidak baik akan membentuk karakter dan iman Siswa-Siswi ke arah tidak baik, pengaruh game online dan Media social lainnya yang sangat kuat memicu pembentukan karakter dan iman yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan dari rumah dengan contoh kehidupan keluarga yang tidak mencerminkan kekristenan yang menjadi keluarga Kristen atau keluarga sebagai gambaran Kristus, maka akan menyebabkan anak-anak akan mencontohinya, dimana sebenarnya lingkungan keluargalah yang pertama-tama membentuk karakter dan iman anak-anak dalam masa-masa pertumbuhannya di masa kini.
- d. Yang bertanggung jawab pada pembentukan karakter siswa-siswi di SMA Neg. 2 Melonguane yaitu semua elemen masyarakat didalamnya orang tua, tenaga pendidik/guru-guru, Gereja dan Pemerintah setempat yang mutlak atau harus secara kongkrit dan kontinyu dalam pembentukan karakter dan iman anak-anak sebagai pola asuh yang positif. Karena jika setiap kegiatan baik di rumah bersama-sama dengan orang tua atau keluarga maupun kegiatan-kegiatan

disekolah bersama-sama dengan guru-guru, di Gereja yang positif tentunya ada dukungan dari Pemerintah setempat.

Bagi Gereja sebagai wadah pertumbuhan iman dalam Kristus bagi anak-anak, kiranya mengutamakan kegiatan yang menyentuh langsung jiwa, Roh dan iman anak-anak, karena iman anak-anak bertumbuh jika gereja sangat peduli setiap kegiatan kerohanian bagi anak-anak itu lebih diutamakan baik lewat dananya maupun fasilitasnya. Janganlah dananya terfokus pada fisik bangunan gerejanya itu yang diutamakan tetapi yang diperhatikan utama yaitu bangunan jiwa anak-anaklah yang menjadi gereja berakar, bertumbuh, berbuah yang baik sebagai generasi yang membawa panji Kristus ditengah-tengah dunia yang saat ini banyak tawaran-tawaran membawa pada kemerosotan karakter dan iman anak-anak sampai pada kebinasaan. Waktunyalah saat ini gereja berinovasi membangun iman jemaat mulai usia dini sampai dewasa. Sehingga mereka siap menghadapi era Milenium yang pesat dengan kecanggihan IPTEK yang kapan saja membawa kepada kurangnya generasi gereja yang berjiwa dan berkarakter Kristus.

DAFTAR REFERENSI

- Ki Hajar Dewantara, Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011), 14.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 4
- Yahya Khan, *pendidikan Karakter berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT.Graindo, 2010), 5
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 14
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237
- Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2
- Diah Alfiana, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 40
- Ibid., hal. 40-42
- Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 17
- MySCH.id, *Home/Pendidikan Karakter di sekolah, pengertian, urgensi, Tujuan dan contohnya* (,05 Januari 2022), hal. 3
- <https://www.gramedia.com>> insting
- Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: 2000), 250

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelmentasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),38-39

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/kehendak-\(filsafat\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kehendak-(filsafat))

Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19 -20.

Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: 2000), 176.

Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan kehidupan Rohani* (Yogyakarta:Iman Prses, 2002),89.

Morris, ‘*Iman*’ dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, 1:431.

Lembaga Alkitab Indonesia, (Jakarta:2000),601; 13;192;269

Alkitab.Sabda.org

<https://pemuda.stemi.id>article/lima> -sola-reformasi (3 juni 2019)

Daradjat, Zakiya.*Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta:1995)

Suliyanto, *Desain Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Piramid Publisher, 2000), hlm.11.

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

Ibid

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>

<https://definisipengertian.net/pengertian-populasi-definisi-sample-teknik-sampling/>

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineke Cipta, 2006), hlm. 138.